

senam tetap dilanjutkan sambil F menangis dan berusaha untuk mencubit ibu gurunya.

Setelah masuk kelas F masih kesal dan menangis tapi tidak dihiraukan. F dikondisikan untuk duduk kemudian berdoa. Pembelajaran dimulai dengan imitasi suara dan kata, F kadang merespon dengan mengikutinya tapi akhirnya saja. F, tirukan “bunda”, F menirukan “da”. Saat diulang-ulang F marah sambil mencubit. Pelajaran tetap dilanjutkan tapi F *tantrum* berat. Dia berusaha untuk keluar dari kursi dan mengejar gurunya dan ingin menggigit gurunya, jam pertama hampir sebagian F *tantrum* berat, mencubit, menggigit guru, menangis dan membenturkan kepala ke meja, ke dinding sudah tidak lagi karena jauh dari dinding.

Saat jam istirahat F masih menangis dan dimasukkan ke dalam ruangan sensori. F dibiarkan sendiri sampai dia tenang kembali. Istirahat lebih kurang selama 10 menit dan masuk kelas kembali.

Kembali ke kelas F langsung mencari tas dan mengambil kerupuknya. Ibu guru mencoba memberikan satu persatu tapi membuat F menangis dan mau membenturkan kembali kepalanya ke dinding. Akhirnya dengan sangat terpaksa makanan diberikan semuanya. Sampai dihabiskan F sepuluh menit terakhir F mulai tenang tidak menangis, tetapi tetap mencubit sekali-kali.

### 3) Observasi

Selama proses tindakan pertama berlangsung, masih kacau karena F *tantrum* berat sehingga pembelajaran tidak berlangsung maksimal, guru



dan tim termasuk peneliti sibuk mengamankan F, apalagi F berusaha untuk menggigit. Pada tindakan pertama ini guru terkaget-kaget dan panik karena berusaha menghindar dari F, yang terlihat disini adalah ketakutan guru terhadap F, guru tegang karena takut digigit, selain itu makanan F menjadi kendala dalam pembelajaran.

#### **4) Refleksi**

Yang menjadi refleksi dari pertemuan pertama antara guru dan peneliti sepakat untuk menghilangkan makanan. Guru agar lebih rileks menghadapi F tidak perlu terlalu tegang, karena energi guru terkuras untuk mengontrol emosi sehingga selalu refleksi terhadap anak. Untuk kegiatan berbaris F tetap dipegang.

#### **5) Revisi**

Perencanaan program sama dengan tindakan pertama, tapi ada unsur yang ditambahkan yaitu menghilangkan makanan atau imbalan dari F.

### **Tindakan kedua**

#### **1) Perencanaan tindakan kedua**

Pada tindakan kedua ini perencanaan pengembangannya adalah penghilangan makanan selama proses pembelajaran, karena hasil refleksi dari tindakan pertama ada kecenderungan makanan menjadi pemicu munculnya perilaku *tantrum* pada F dan sebelum makanan tersebut habis F tidak bisa diganggu gugat.

## 2) Pelaksanaan tindakan kedua.

Hari ini dimulai kembali dengan kegiatan senam bersama. F mulai dipegang kembali oleh gurunya, respon F tidak sekaget hari pertama, F tetap menengok ke belakang ke arah guru yang memegangnya. Selama hari kedua F tidak banyak memberontak, F mau dikendalikan oleh gurunya. Sepertinya F mulai menikmati senam bersamanya.

Pukul 08.10 WIB F masuk kelas dengan membawa tasnya sendiri. Proses belajar dimulai dengan doa, F mengikuti ini dengan baik. Kemudian dilanjutkan kembali dengan imitasi suara dan kata, baru sekali instruksi F mulai mengambil tasnya dan mencari kotak makanannya. F tidak menemukan kotak makanannya dan meletakkannya kembali, F merasa seperti ada yang hilang, guru hanya memperhatikan gerak-geriknya F, kemudian F melihat kemata gurunya dan seolah-olah bertanya, "mana kerupuk saya?" guru merespon tatapan F dengan komentar, "F kerupuknya nggak ada, nanti F beli sama bunda ya?" F hanya cuek saja.

Pembelajaran dilanjutkan kembali dengan imitasi suara dan kata baru beberapa kali menirukan F kembali berdiri dan berjalan membongkar-bongkar kontainer alat peraga, oleh guru ini dibiarkan saja. Setelah F memperoleh apa yang dia inginkan F kembali duduk. Guru memberikan kesempatan untuk memainkannya, kemudian imitasi suara dan kata dilanjutkan kembali beberapa kali F berdiri kembali dan membongkar mainan serta alat peraga kembali, oleh guru F diberi kesempatan dan F disuruh untuk duduk kembali. Sampai saat istirahat pembelajaran aman